

DAMPAK FENOMENA ARAB SPRING TERHADAP PEMERINTAHAN LEBANON

2011-2013

Bagus novandi

Afrizal, S.IP. MA

bagoes_est@yahoo.com

085271115052

Abstract

This research has analyze about the Arab Spring phenomenon and how it influences the lebanese government. The north African and the middle eastern region that are experiencing a political struggle is known as the Arab Spring. A revolution aimed at overthrowing their rulers that started from Tunisia followed by Egypt, Algeria, Yemen, Bahrain, Libya, and Syria that are still politically struggling until today. The Arab Spring phenomenon that has been going on for the last few years have been up in Syria and have caused an impact on the politics in Lebanon.

Historical background makes Syria and Lebanon inseperable. The Lebanese political map has split into two groups: The group that supports the Syrian President's regime; and the group that opposes the Syrian President's regime. Besides that, the Lebanese prime minister, Najib Mikati is urged to resign by the opposition for allegedly interfering in the ongoing conflict in Syria and bringing along Lebanon into the conflict. Najib Mikati finally resigned from his position after a meeting between the political leaders Lebanon.

This study usea the system which in theory explains that in this world, countries interact within a system. The system's structure and the changes that occur has determined the behaviour of the countries mentioned. In addition, the author uses the concept of power in which the political actora can influence the thoughts and actions of other actors by using the power they own. The author also defines the scope of this study which is from 2011-2013.

Keyword: Arab Spring, Revolution, Conflict, Political Leader

Latar Belakang

Penelitian ini akan menganalisa tentang fenomena *Arab Spring* dan pengaruhnya terhadap pemerintahan Lebanon. Kawasan di Afrika Utara dan Timur Tengah mengalami pergolakan politik yang dikenal dengan *Arab Spring*. Suatu revolusi yang bertujuan untuk menumbangkan penguasa mereka yang dimulai dari Tunisia menyusul Mesir, Aljazair, Yaman, Bahrain, Libya, dan Suriah yang masih bergejolak hingga saat ini.¹

Gelombang revolusi ini menjalar begitu cepat dikawasan Timur Tengah. Berawal dari aksi bakar diri seorang pemuda bernama Muhammed Bouazizi di Tunisia sebagai bentuk ekspresi keputusasaan yang tidak menemukan jalan keluar atas kondisi ekonomi yang dihadapinya. Aksi tersebut memicu demonstrasi yang mengarah pada tuntutan pengunduran diri presiden Tunisia Zine El Abidine ben Ali. Sejumlah aksi bakar diri telah terjadi juga dinegara Arab lainnya. Di Aljazair, Mohsen Bouterfif membakar diri setelah pertemuannya dengan walikota gagal dalam membantu dirinya menemukan pekerjaan dan perumahan pada tanggal 13 januari 2011. Di mesir, Abdou Abdel-Moneim jaafar yang berusia 49 tahun pemilik sebuah restoran melakukan aksi bakar diri di depan Parlemen Mesir.

Konflik yang melanda Timur Tengah yang sudah menjalar ke Suriah ini juga ikut meningkatkan ketegangan politik yang ada di Lebanon. Warga Lebanon saat ini terpecah menjadi dua kelompok yaitu kelompok anti-Assad dan kelompok pro-Assad sebagai dampak dari konflik yang terjadi di Suriah. Lebanon dilanda kesulitan akibat konflik yang melanda Suriah sejak pertengahan Maret 2011. Oposisi Lebanon mendesak Perdana Menteri Najib Mikati, yang kabinetnya dikuasai kelompok Hizbullah sekutu kuat Suriah, mengundurkan diri.

Oposisi menuduh pemerintah terlibat kerja sama dengan pemerintah Presiden Suriah Bashar al-Assad, mantan penengah dalam krisis Lebanon yang juga dituduh melakukan pembunuhan terhadap mantan Perdana Menteri Rafik Hariri tahun 2005.

Desakan pengunduran Mikati itu dipicu oleh satu ledakan bom mobil di Beirut oktober 2012 yang menewaskan pejabat penting keamanan Wissam al-Hassan. Ledakan itu disebut-sebut oposisi, dilakukan Suriah dan sekutu-sekutunya di Lebanon. Berbagai kalangan di Lebanon menuding rezim Presiden Bashar al-Assad di Suriah berada di balik serangan bom mobil di Beirut yang menewaskan Brigjen Wissam al-Hassan, pejabat tinggi intelijen yang dikenal anti-Damaskus.²

¹ Nicholas Soames MP, CMEC President. *The Arab Spring*. Conservative Middle East Council the *Arab Spring*: Implications for British Policy. oktober 2011

² Philip Boyes, *Suriah's Crisis Hits Lebanon*, The Wall Street Journal, oktober 2012

Al-Hassan dikenal sebagai orang dekat dengan Saad Hariri, putra mantan perdana menteri Rafik Hariri yang terbunuh dalam serangan bom mobil pada 2005. Al-Hassan juga memimpin penyelidikan atas kasus tersebut dan menemukan bukti-bukti yang mengungkapkan keterlibatan Suriah dan kelompok Hizbullah dalam pembunuhan itu. Saad Hariri langsung menuding Presiden Suriah itu sebagai dalang serangan bom itu. Tuduhan yang sama dilontarkan Walid Jumblatt, pemimpin Druze Lebanon, yang sejak lama dikenal sebagai penentang Assad.

Al-Hassan, yang merupakan bos intelijen di Badan Keamanan Dalam Negeri (ISF), berperan penting dalam penangkapan mantan menteri informasi Michel Samaha, yang dikenal dekat dengan Damaskus, pada 9 Agustus 2012. Samaha merupakan salah satu sekutu Assad di Lebanon dan selama ini bertindak sebagai penasihat media tak resmi pemimpin Suriah tersebut. Samaha mengakui bahwa dia sendiri yang mengangkut bahan peledak dengan mobilnya dari Suriah ke Lebanon dengan tujuan membunuh tokoh-tokoh Lebanon demi Suriah. Pengadilan militer mendakwa Samaha dan petinggi Suriah, Brigjen Ali Mamlouk, dengan perencanaan serangan teroris di Lebanon. Mamlouk, yang baru terpilih untuk memimpin Biro Keamanan Nasional Suriah, didakwa secara *in absentia*.

Aliansi 14 Maret tegas menyatakan mendukung perlawanan kaum oposisi Suriah. Persekutuan 8 Maret dipimpin Hizbullah bersikap sebaliknya, yakni mendukung Presiden *Bashar* al-Assad. Sebagai salah satu dari sekutu rezim Assad yang setia, Hizbullah diyakini melakukan sedikit upaya untuk membantu Damaskus dengan menyediakan pertempuran melawan pejuang yang pro-rezim milisi Shabiha Suriah. Tujuan utama Hizbullah adalah untuk mengokohkan kepentingannya di Lebanon, baik superioritas militer dan pengaruh yang kuat terhadap pemerintah saat ini. Perdana Menteri Lebanon, Mikati dan Ketua Parlemen Nabih Berri adalah politisi yang pro-Suriyah dan Presiden Michel Suleiman lebih dipandang netral.³

Koalisi 14 Maret adalah koalisi partai politik anti Suriah. Namanya diambil dari Revolusi Cedar pada tanggal 14 Maret 2005, yang dipicu oleh pembunuhan mantan Perdana Menteri Rafik Hariri sebulan sebelumnya. Pimpinan koalisi pro-barat tersebut, Saad Hariri menyebut pemilu sebagai kemenangan kebebasan dan demokrasi di Lebanon. Saad adalah putra Rafik Hariri. Koalisi 14 Maret terdiri dari Gerakan Masa Depan Lebanon, Pergerakan Partai Sosialis, Tekanan Lebanon, Partai Demokrat Sosial Lebanon Kataeb, Partai Liberal Nasional, Gerakan Kemerdekaan, Blog Tripoli, Gerakan Kiri Demokrat, Gerakan Pembaharuan Demokrat, Partai Hungaria Demokrat Sosial Armenia, Partai Ramgavar Liberal Demokrat Armenia, Blog Lebanon, dan Gerakan Syiah Bebas.⁴

Aktor utama koalisi adalah Future Movement atau Gerakan Masa Depan Lebanon dipimpin oleh Saad Hariri, anak dari Perdana Menteri pemimpin Lebanon yang terbunuh. Hariri dinyatakan oleh Forbes sebagai satu dari orang paling sejahtera di dunia, menjalankan konstruksi konglomerat Saudi Oger, menjadi anggota dewan Bank Investasi Saudi, dan sekarang memimpin partai politik Muslim paling besar Sunni.

³ *Ibid*

⁴ Rebecca A. Hopkins, *Lebanon and the Uprising in Suriah: Issue for Congress*, Congressional Research Service, 2012 hal.5

Koalisi Maret 8 adalah merupakan koalisi dari berbagai partai politik di Lebanon. Koalisi ini dibentuk sebagai oposisi terhadap pemerintahan yang dikuasai Koalisi 14 Maret. Koalisi secara umum telah dianggap sebagai pro-Suriah. Koalisi ini berawal pada 8 Maret 2005 ketika berbagai pihak menyerukan demonstrasi massal di pusat kota Beirut sebagai tanggapan terhadap Revolusi Cedar. Demonstrasi tersebut dilakukan sebagai upaya untuk berterima kasih terhadap Suriah untuk membantu menghentikan Perang Sipil Lebanon dan bantuan dalam menstabilkan Lebanon, dan mendukung perlawanan terhadap pendudukan Israel.

Koalisi ini dibentuk setelah rapat umum politik masa oleh Hizbullah dalam penolakan untuk perlucutan senjata dan untuk menunjukkan kebesaran Suriah, Koalisi ini ditujukan sebagai lawan koalisi 14 Maret dalam Parlemen Lebanon. Koalisi terdiri atas, selain Hizbollah, Gerakan Patriotik Bebas, Gerakan Amal, Federasi Revolusioner Armenia, Blok Skaff, Partai Ba'ath Sosialis Arab, Partai Nasionalis Sosial Siria, Organisasi Nasserite Populer, Partai Tawhid, Partai Demokrasi Lebanon, Gerakan Penyatuan Nasserite, Partai Solidaritas, Gerakan Marada, Partai Demokrasi Arab, PartaiJaji, Partai Kesatuan, Gerakan Penggabungan Islam, Partai Dialog Nasional, Partai Dialog Nasional, dan Kelompok Islam.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan persoalan yang telah diuraikan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana dampak fenomena Arab Spring terhadap pemerintahan Lebanon ?”**

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada masyarakat maupun mahasiswa ilmu hubungan internasional, mengenai dampak Fenomena Arab Spring terhadap pemerintahan Lebanon 2011-2013.

Teori

Sebagai pembahasan lebih lanjut mengenai penelitian ini maka dalam menjelaskan fenomena diperlukan dasar bagi pengembangan pengetahuan yang layak dipercaya berdasarkan kenyataan. Hal ini disebut dengan teori. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori sistem internasional oleh Charles A. Mc Cleland. Sedangkan tingkat analisa yang dipakai adalah tingkat analisa sistem internasional, dimana bangsa-bangsa di dunia ini dan interaksi diantara mereka merupakan suatu sistem. Struktur sistem itu dan perubahan-perubahan yang dialaminya selama ini telah menentukan perilaku aktor-aktor hubungan internasional yang ada didalamnya.

Teori sistem merujuk pada serangkaian pernyataan mengenai hubungan diantara variabel dependen dan independen yang diasumsikan berinteraksi satu sama lain. Artinya perubahan dalam satu atau lebih dari satu variabel bersamaan atau disusul dengan perubahan variabel lain atau kombinasi variabel. Menurut teori sistem dijelaskan bahwa interaksi mereka sebagai sub

sistem nasional. Kedua sub sistem ini dipandang sebagai saling berinteraksi-atau saling bertukar fakta.

Hipotesa

Berdasarkan pada rumusan masalah yaitu “Bagaimana dampak fenomena *Arab Spring* terhadap pemerintahan Lebanon?” dan mengacu pada kerangka teori yang penulis ajukan, penulis mengajukan hipotesa bahwa **Fenomena Arab Spring menyebabkan Perdana Menteri Lebanon Najib Mikati mundur.**

Indikator:

1. Oposisi Lebanon mendesak Perdana Menteri Najib Mikati, yang kabinetnya dikuasai kelompok Hizbullah sekutu kuat Suriah, mengundurkan diri.
2. Oposisi menuduh pemerintah khususnya Hizbullah terlibat kerja sama dengan pemerintah Presiden Suriah Bashar al-Assad.
3. Oposisi menuduh suriah dan Hizbullah merupakan pelaku utama ledakan bom mobil di Beirut oktober 2012 yang menewaskan pejabat penting keamanan Wissam al-Hassan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitis, yaitu cara penelitian dalam membuat suatu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Penelitian yang sifatnya deskriptif akan menghasilkan sebuah gambaran detail dari suatu situasi, kondisi, atau hubungan sosial. Penelitian ini menggunakan metode *Qualitatif Research* yaitu suatu cara pendekatan dengan menghubungkan faktor-faktor dan gejala-gejala yang berhubungan dengan penelitian sehingga didapatkan hasil atau jawaban yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Fenomena Aab Spring

Arab Spring merupakan sebuah fenomena merebaknya revolusi demokrasi di dunia Arab. Peristiwa ini diawali oleh Tunisia pada sekitar pertengahan tahun 2010, kemudian merambah ke negara-negara lain, seperti Mesir, dan Suriah yang hingga saat ini masih bergejolak. Nama Arab Spring sendiri berarti Musim semi di Arab. Kata ini merujuk pada peristiwa 1848, yang mana terjadi revolusi rakyat di sebagian wilayah Arab. Dalam konteks *Arab Spring*, sesuatu yang bersemi adalah nilai-nilai demokrasi yang kemudian menyebar dengan efek domino ke negara-negara sekitarnya.

Kebanyakan negara-negara di Arab memang tidak menerapkan nilai demokrasi secara terbuka, untuk itulah kebebasan-kebebasan rakyat dalam demokrasi seringkali lebih menarik

daripada pemerintahan model kerajaan yang tertutup. Ekspresi kebebasan rakyat inilah yang menjadi daya tarik utama pada sistem demokrasi. Selain adanya daya tarik tersebut, demokratisasi dunia Arab juga didorong oleh beberapa faktor, diantaranya adalah praktik KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme) yang sangat kerap terjadi dalam model pemerintahan monarki autoritarianisme. Rendahnya daya pantau masyarakat akan hal ini membuat demokrasi menjadi hal mutlak sebagai tuntutan. Selain itu, maraknya praktik KKN juga memberikan imbas yang cukup signifikan bagi kehidupan masyarakat bawah. KKN menyebabkan sistem ekonomi rapuh, sehingga yang terjadi adalah diantaranya, tingginya harga barang-barang pokok dan banyaknya pengangguran dikarenakan lapangan kerja yang sedikit.

Timbulnya pergolakan rakyat di semenanjung Timur Tengah dan Afrika Utara begitu cepat dan hanya “pemantik api” untuk menyalakan api dalam sekam yang sudah lama tersimpan dan siap membakar. Pada akhirnya terbukti, api tersebut betul-betul membakar rakyat di kawasan Timur Tengah untuk menumbangkan rezim penguasa mereka.

Mengacu pada hukum sebab-akibat, fenomena *Arab Spring* di kawasan Timur Tengah ada bukan tanpa sebab. Rakyat yang melakukan revolusi memiliki alasan untuk menumbangkan penguasa mereka. Mencermati dan menganalisa gerakan revolusi rakyat tersebut, ada beberapa hal yang menyebabkan mereka melakukan revolusi, yaitu sebagai berikut:⁵

Pertama, rakyat di kawasan Timur Tengah memiliki kultur budaya yang hampir sama, yaitu bangsa Arab dan didominasi oleh kaum Muslimin yang dulunya memiliki kejayaan di masa lampau. Sehingga meskipun terpisah-pisah dalam beberapa Negara dalam beberapa Negara, namun mereka merasa senasib dan sepenanggungan. Sebagai contoh Revolusi Tunisia yang berhasil menumbangkan Presiden Ben Ali oleh Rakyat Mesir dianggap dapat juga terjadi di Mesir dan alhasil Presiden Mubarak pun berhasil ditumbangkan.

Kedua, mereka sama-sama merasakan pahitnya penjajahan kolonialisme selama beberapa dekade meskipun pewaris selanjutnya adalah kaum generasi muda. Namun, mereka juga merasakan penderitaan yang diwariskan pendahulu di masa lampau dan menyebabkan keterbelakangan mereka dalam segala hal. Tunisia dan Aljazair pernah dijajah Perancis, dan Mesir pernah dijajah Inggris.

Ketiga, pasca-kemerdekaan dari kolonialisme mereka belum mengecap kemerdekaan dalam arti sebenarnya, baik ekonomi dan politik termasuk merasakan “manisnya” arti sebuah demokrasi. Justru para penguasa menjadi diktator dan otoritarian.

Kondisi kemiskinan, pengangguran yang dirasakan sejak zaman kolonialisme hingga sekarang masih dialami. Padahal kawasan Timur Tengah memiliki sumber daya alam minyak, sementara Negara-negara di kawasan Eropa telah menikmati kemakmuran di abad ke-20. Rata-rata pendapatan perkapita rakyat di kawasan Timur Tengah hanya sebesar US\$ 2 per hari. Kekayaan alam memang dikelola Negara, namun dikuasai oleh segelintir orang yang dekat dengan penguasa, termasuk asset-asset Negara yang berupa perusahaan dan badan usaha.

⁵ Apriadi Tamburaka. 2011. *Revolusi Timur Tengah*. Narasi, Jakarta. Hal.12

Sehingga kekayaan itu hanya menumpuk pada penguasa dan orang-orang yang dekat dengannya.⁶

Dampak fenomena Arab Spring terhadap pemerintahan Lebanon

Lebanon memiliki arti yang sangat penting bagi Suriah. Lebanon memiliki nilai strategi dan keamanan bagi Suriah. Karena itu, sejak Hafez al-Assad dan Bashar al-Assad, Damaskus berusaha untuk tetap mempertahankan pengaruhnya atas Lebanon. Meskipun sudah keluar dari Lebanon, Suriah tetap mempertahankan pengaruh politiknya melalui dua sekutu yang sama-sama Syiah-Hizbullah dan Amal- serta jaringan-jaringan diberbagai komunitas.⁷

Perang yang sangat sengit terjadi antara Sunni-Syiah di Lebanon. Perang yang dahsyat itu, merupakan dampak dari situasi di Suriah yang meluas ke Lebanon. Perang yang berlangsung di Lebanon antara golongan Sunni-Syiah itu, akan berdampak buruk terhadap stabilitas keamanan di seluruh kawasan Timur Tengah.

Perang antara Sunni-Syiah itu, akibat dipicu oleh penembakan dua orang ulama Sunni yang anti Presiden Suriah Bashar al-Assad. Pembunuhan terhadap ulama Sunni oleh militer Lebanon yang pro-Bashar al-Assad, menimbulkan kegoncangan yang hebat di Lebanon. Sementara itu, 13 orang Syiah Lebanon, yang sedang melakukan perjalanan telah diculik oleh kelompok Sunni di Aleppo, yang terletak di utara Suriah.

Selain itu, Sebuah bom mobil berkekuatan besar meledak di ashrafieh, Beirut. Serangan Bom mobil ini menelan 8 korban jiwa dan melukai puluhan orang lainnya. Banyak orang Lebanon langsung menghubungkan serangan yang terjadi di kota Beirut dengan perang saudara yang terjadi di negara tetangga, Suriah. Berbagai kalangan di Lebanon menuding rezim Presiden Bashar al-Assad di Suriah berada di balik serangan bom mobil di Beirut yang menewaskan Brigjen Wissam al-Hassan, pejabat tinggi intelijen yang dikenal anti-Damaskus. Al-Hassan merupakan pejabat yang bertanggung jawab atas penyelidikan rencana serangan bom beberapa waktu lalu. Penyelidikan itu berujung pada penangkapan politikus Lebanon yang pro-Suriah dan tuduhan kepada pemimpin Suriah.⁸

Al-Hassan dikenal sebagai orang dekat dengan Saad Hariri, putra mantan perdana menteri Rafik Hariri yang terbunuh dalam serangan bom mobil pada 2005. Al-Hassan juga

⁶ *Ibid* hal.15

⁷ Hilal Khashan, American University of Beirut. *Hizbullah's Jihad Concept*. Journal of Religion & Society Volume 9.201. hal. 12

⁸ SuaraMedia.20 oktober 2012. *Bom Itu Menyasar Musuh Bashar al-Assad*

memimpin penyelidikan atas kasus tersebut dan menemukan bukti-bukti yang mengungkapkan keterlibatan Suriah dan kelompok Hizbullah dalam pembunuhan itu.

Saad Hariri langsung menuding Presiden Suriah itu sebagai dalang serangan bom yang terjadi pada 19 oktober 2012. Tuduhan yang sama dilontarkan Walid Jumblatt, pemimpin Druze Lebanon, yang sejak lama dikenal sebagai penentang Assad. Ia secara terbuka menuduh Bashar al-Assad dan rezimnya atas terbunuhnya Wissam al-Hassan.⁹

Al-Hassan, yang merupakan bos intelijen di Badan Keamanan Dalam Negeri (ISF), berperan penting dalam penangkapan mantan menteri informasi Michel Samaha, yang dikenal dekat dengan Damaskus, pada 9 Agustus 2012. Samaha merupakan salah satu sekutu Assad di Lebanon dan selama ini bertindak sebagai penasihat media tak resmi pemimpin Suriah tersebut. Samaha mengakui bahwa dia sendiri yang mengangkut bahan peledak dengan mobilnya dari Suriah ke Lebanon dengan tujuan membunuh tokoh-tokoh Lebanon demi Suriah.

Simpulan

Konflik yang melanda Timur Tengah yang sudah menjalar ke Suriah ini juga ikut meningkatkan ketegangan politik yang ada di Lebanon. Warga Lebanon dan pemerintahan Lebanon saat ini terpecah menjadi dua kelompok yaitu kelompok anti-Assad dan kelompok pro-Assad sebagai dampak dari konflik yang terjadi di Suriah. Adapun pro Suriah adalah koalisi 8 maret yang terdiri dari kelompok Syiah Hizbullah dan Amal dan Syiah nasionalis Suriah Social Nationalist Party.

Koalisi 14 Maret yang merupakan anti Suriah terdiri dari Gerakan Masa Depan Lebanon, Pergerakan Partai Sosialis, Tekanan Lebanon, Partai Demokrat Sosial Lebanon Kataeb, Partai Liberal Nasional, Gerakan Kemerdekaan, Blog Tripoli, Gerakan Kiri Demokrat, Gerakan Pembaharuan Demokrat, Partai Hungaria Demokrat Sosial Armenia, Partai Ramgavar Liberal Demokrat Armenia, Blog Lebanon, dan Gerakan Syiah Bebas.

Lebanon dilanda kesulitan akibat konflik yang melanda Suriah sejak pertengahan Maret 2011. Oposisi Lebanon mendesak Perdana Menteri Najib Mikati, yang kabinetnya dikuasai kelompok Hizbullah sekutu kuat Suriah, mengundurkan diri.

Desakan pengunduran Mikati itu dipicu oleh ledakan bom mobil di Beirut oktober 2012 yang menewaskan pejabat penting keamanan Wissam al-Hassan. Ledakan itu disebut-sebut oposisi, dilakukan Suriah dan sekutu-sekutunya di Lebanon. Berbagai kalangan di Lebanon menuding rezim Presiden Bashar al-Assad di Suriah berada di balik serangan bom mobil di Beirut yang menewaskan Brigjen Wissam al-Hassan, pejabat tinggi intelijen yang dikenal anti-Damaskus.

Bashar al-Assad akan memperluas perang, bukan hanya di Suriah, tetapi di Lebanon. Bashar ingin mengalihkan situasi politik yang sekarang ini terjadi di Suriah, dan memecah

⁹ *Ibid*

dengan perang saudara di Lebanon. Hal ini ia tujukan agar tekanan terhadap pemerintahannya di Suriah berkurang.

Pengunduran diri Mikati akhirnya terjadi setelah sebuah rapat tingkat menteri menemui jalan buntu ketika menghadapi perselisihan dengan Hizbullah. Kelompok Hizbullah yang beraliran Syiah, menguasai dunia politik Lebanon dalam beberapa tahun terakhir. Bahkan, Hizbullah yang membantu Mikati menduduki kursi perdana menteri setelah menggusur pemerintahan sebelumnya. Perselisihan dengan Hizbullah dimulai ketika pemerintah ingin memperpanjang masa jabatan Kepala Pasukan Keamanan Dalam Negeri, Mayor Jenderal Ashraf Rifi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdul Hadi Adnan. 2008. *Perkembangan Hubungan Internasional di Afrika*. CV.Angkasa. Bandung.

Apriadi Tamburaka. 2011. *Revolusi Timur Tengah*. Narasi, Jakarta.

Ari Yulianto Mayor.2010. *Lebanon Pasca Perang 34 Hari*. PT gramedia pustaka utama; Jakarta

Charles A. Mc Cleland, 1981. *Ilmu Hubungan Internasional: Teori dan Sistem*. Jakarta ; CV Rajawali.

Inu Kencana Syafiie. 1995. *Teori dan Analisis Politik Pemerintahan*. Jakarta;PT Purnja.

George Lenczowski, *Timur Tengah di Tengah Kancan Dunia*, Sinar Baru Algensindo, Bandung,1992

Harwanto Dahlan, *Politik dan Pemerintahan Timur Tengah*, Diklat Kuliah, UMY, 1995

Kirdi Dipoyuda, *Timur Tengah dalam Pergolakan*, CSIS, Jakarta, 1992

Mohtar Mas' oed, 1990. *Ilmu Hubungan Internasional; Disiplin dan Metodologi*, Jakarta; LP3ES.

Riza Sihbidi, *Bara Timur Tengah*, Penerbit Mizan, Bandung, 1993

Trias kuncahyono. 2012. *Musim Semi Di Suriah*. Penerbit buku Kompas; Jakarta

Jurnal dan Artikel:

- A.M.Fachir, *Jurnal luar negeri*.Gerakan Rakyat Untuk Perubahan: Pembelajaran dari Timur-Tengah.Jakarta:BPKP.2011
- Amany Lubis. *Jurnal Luar Negeri*.Perubahan Sosial-Politik di Timur-Tengah. BPKP;Jakarta. 2011.
- Bannerman, *The Syria Arab Republic*, dalam *The Govern,ment and Politics*, 2011
- Danil Akbar Taqwadin, *revolusi dan demokratisasi Arab*, jurusan International Affairs, Universiti Utara Malaysia, 2013
- Hashim Fauzi Yacoob, *Negara Islam berdepan teori Domino*, Universiti Teknologi Malaysia, maret 2011
- Joseph Elie Alaga. *The Shifts of Hizbullah Ideology*. Amsterdam university press. 2006.
- Julien Barnes-Dacey, *Lebanon: Containing Spillover From Syria*, September 2012
- Lisa Anderson.Demystifying the Arab Spring. *Foreign affairs*, vol. 90 no. 3. 2011.
- Philip Boyes, *Syria's Crisis Hits Lebanon*, The Wall Street Journal, 2012
- Raymond Hinnebusch, *Modern Syrian Politics*, Journal compilation, University St. Andrews, 2007.
- Rebecca A. Hopkins, *Lebanon and the Uprising in Syria: Issue for Congress*, Congressional Research Service, 2012
- SuaraMedia. *Bom Itu Menyasar Musuh Bashar al-Assad*. 20 oktober 2012.
- The Rt Hon Nicholas Soames MP, *The Arab Spring: Implications For British Policy*. Conservative Middle East Council. oktober 2011.
- Trias Kuncahyono, artikel "*Lebanon dan Warisan "Confessionalism"*" tersedia di:
<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0612/18/lapakhirtahun/3174318.htm>. diakses pada:20 juni 2013

Website:

Eric Hooglund.Egypt, tersedia di <http://geography.about.com> diakses pada 10 juni 2013

Egypt Crisis: president Hosni Mubarak Resign as Leader. diakses dari:
<http://www.bbc.co.uk/news/world-middle-east-12433045>. pada 12 juni 2013

Media Demonize Egypt's Brotherhood. Tersedia di
<http://www.foxnews.com/world/2012//06/21/hrw-blasts-egypt-military-rules/> diakses pada
26 juni 2013

Lebanon Government, <http://www.lebanonembassyus.org/Students/Facts.html> diakses pada 3
februari 2013

Muslim Lebanon antara konflik dan sekularisme, tersedia
di: [http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-mancanegara/12/07/10/m6y1t3-
muslim-lebanon-antara-konflik-dan-tuntut-an-sekularisme-1](http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-mancanegara/12/07/10/m6y1t3-muslim-lebanon-antara-konflik-dan-tuntut-an-sekularisme-1) diakses pada 3 februari
2013

Masyarakat Beirut Tuntut Najib Mikati Turun. Diakses dari
[http://www.metrotvnews.com/read/newsvideo/2012/10/21/162253/Masyarakat-Beirut-
Tuntut-Najib-Mikati-Turun/7](http://www.metrotvnews.com/read/newsvideo/2012/10/21/162253/Masyarakat-Beirut-Tuntut-Najib-Mikati-Turun/7) pada 21 juli 2013